

**MODEL PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER OLEH GURU
DI SMP BOARDING SCHOOL “PUTRA HARAPAN”
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**JANATUN ISTIANA
NIM. 1323301067**

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**MODEL PENILAIAN
PENDIDIKAN KARAKTER OLEH GURU
DI SMP BOARDING SCHOOL “PUTRA HARAPAN” PURWOKERTO**

JANATUN ISTIANA
NIM.1323301067

ABSTRAK

Dampak globalisasi yang negatif saat ini membuat masyarakat Indonesia melupakan karakter bangsa. Peran sekolah yang bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat sangat di butuhkan untuk menanamkan karakter yang kuat kepada anak-anak yang merupakan calon pemimpin bangsa di masa mendatang. Pendidikan karakter yang sangat sarat dengan nilai, sangat di anjurkan untuk melakukan penilaian proses secara terus-menerus. Guna untuk menilai hasil dari di terapkannya pendidikan karakter di sekolah, SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto melaksanakan penilaian 13 karakter yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Bagaimana Model Penilaian Pendidikan Karakter Oleh Guru di SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto serta untuk menjawab empat rumusan masalah, yaitu jenis penilaian, implementasi penilaian, kondisi guru dan siswa dalam penilaian serta hasil penilaian pendidikan karakter oleh guru di SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto. Model merupakan kerangka konseptual yang di gunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, dan penilaian merupakan kegiatan memaknai data hasil pengukuran tentang kompetensi yang di miliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Model penilaian merupakan suatu konsep yang di gunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan menafsirkan hasil belajar siswa. Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan di mana guru menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data dengan jelas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang di gunakan adalah model Miles and Huberman yang mencakup tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil menunjukkan bahwa jenis penilaian pendidikan karakter yang di gunakan saat ini adalah jenis penilaian sikap, adapun untuk membantu guru dalam menilai menggunakan berbagai macam model, yaitu *observasi*, *anecdotal record*, *evaluasi diri* dan *parenting*. Implementasi penilaian di lakukan dalam kegiatan pembelajaran serta kegiatan diluar kelas. Selanjutnya kondisi guru dalam penilaian terlibat langsung dalam menilai, yang juga bekerja sama dengan wali murid dan siswa merupakan objek penilaian mengikuti seluruh kegiatan. Sementara hasil penilaian di laporkan pada lembar tersendiri di dalam hasil belajar siswa (raport).

Kata kunci: Model, Penilaian, Pendidikan Karakter

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian	16
E. Manfaat Penelitian	16
F. Kajian Pustaka	17
G. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Penilaian	23
1. Pengertian Model Penilaian	23

2. Prinsip-prinsip Penilaian	24
3. Tujuan Penilaian.....	27
4. Teknik Penilaian	28
B. Pendidikan Karakter	38
1. Pengertian Pendidikan Karakter	38
2. Tujuan Pendidikan Karakter	42
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	43
C. Model Penilaian Pendidikan Karakter.....	47
1. Pengertian Model Penilaian Pendidikan Karakter.....	47
2. Teknik Penilaian Pendidikan Karakter.....	48
3. Penilaian Proses Pendidikan Karakter.....	54
4. Hasil Penilaian Pendidikan Karakter.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penilaian.....	57
B. Sumber Data.....	58
C. Teknik Pengumpulan Data.....	59
D. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP <i>Boarding School</i> “PUTRA HARAPAN” Purwokerto	65
1. Visi, Misi, Tujuan dan Jaminan Kualitas	65
2. Profil Sekolah	68
3. Data Kepala Sekolah	69
4. Data Guru dan Karyawan	69

5. Data Siswa Dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir	70
6. Data Anak Berkebutuhan Khusus	70
7. Data Sarana dan Prasarana	71
8. Data Prestasi Sekolah	72
B. Model Penilaian Pendidikan Karakter Oleh Guru di SMP <i>Boarding School</i> “PUTRA HARAPAN” Purwokerto	73
1. Jenis-jenis Penilaian Pendidikan Karakter Oleh Guru di SMP <i>Boarding School</i> “PUTRA HARAPAN” Purwokerto	74
2. Implementasi Penilaian Pendidikan Karakter Oleh Guru di SMP <i>Boarding School</i> “PUTRA HARAPAN” Purwokerto	77
3. Kondisi Guru dan Siswa Dalam Penilaian Pendidikan Karakter di SMP <i>Boarding School</i> “PUTRA HARAPAN” Purwokerto	86
4. Hasil Penilaian Pendidikan Karakter Oleh Guru di SMP <i>Boarding School</i> “PUTRA HARAPAN” Purwokerto	88
C. Analisis Data Model Penilaian Pendidikan Karakter Oleh Guru di SMP <i>Boarding School</i> “PUTRA HARAPAN” Purwokerto	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

1. Tabel I Data Guru dan Karyawan
2. Tabel II Data siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir
3. Tabel III Data Anak Berkebutuhan Khusus
4. Tabel IV Data Sarana dan Prasarana
5. Tabel V Data Prestasi Sekolah
6. Tabel IV Nilai Raport Siswa Semester Ganjil



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 2	Jadwal Penelitian
Lampiran 3	Hasil Observasi
Lampiran 4	Hasil Wawancara
Lampiran 5	Kurikulum Pendidikan Karakter “PUTRA HARAPAN”
Lampiran 6	Format Penilaian Pendidikan Karakter
Lampiran 7	Format Catatan Amaliyah Ramadhan
Lampiran 8	Nilai Raport Pendidikan Karakter Siswa Semester Ganjil
Lampiran 9	Dokumentasi Kegiatan Siswa
Lampiran 10	Surat Observasi Pendahuluan
Lampiran 11	Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul
Lampiran 12	Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
Lampiran 13	Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 14	Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 15	Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 16	Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 17	Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 18	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 19	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 20	Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran 21	Surat Ijin Riset Individual
Lampiran 22	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
Lampiran 23	Surat Keterangan telah Melakukan Ujian Komprehensif
Lampiran 24	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 25	Rekomendasi Munakosyah

- Lampiran 26 Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 27 Berita Acara Telah Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 28 Surat Keterangan Wakaf dari Perpustakaan
- Lampiran 29 Sertifikat Komputer
- Lampiran 30 Sertifikat BTA dan PPL
- Lampiran 31 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 32 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 33 Sertifikat PPL
- Lampiran 34 Sertifikat KKN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh globalisasi sudah menembus semua penjuru dunia bahkan sampai daerah terpencil sekalipun, masuk ke rumah-rumah, merusak pertahanan moral dan agama, sekuat apapun dipertahankan. Televisi, internet, handphone, dan lain-lain adalah media informasi dan komunikasi yang berjalan dengan cepat menggulung sekat-sekat tradisional yang selama ini di pegang kuat-kuat.¹

Secara faktual, data realistik menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa saat ini telah runtuh. Runtuhnya moralitas dan karakter bangsa tersebut mengundang berbagai musibah dan bencana di negeri ini. Musibah dan bencana tersebut meluas pada ranah sosial-keagamaan, hukum, maupun politik.

Musibah sosial keagamaan dapat diamati pada hilangnya etika kemanusiaan, sehingga penghormatan terhadap jabatan dianggap lebih penting dari pada menghormati pribadi sebagai manusia; guncangan hukum dan politik dapat diamati pada kasus korupsi yang terjadi pada setiap meja instansi, praktik *money politik*; gelombang krisis ekonomi dapat diamati pada paradoks negeri ini, di mana terdapat kekayaan sumber daya alam yang luar biasa, namun rakyatnya tetap miskin dan sengsara; “letusan gunung”

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 7.

spiritualitas dapat diamati pada fenomena bom bunuh diri, meluasnya isu terorisme; huru-hara hukum dan peradilan dapat dilihat pada makelar Gayuz Tambunan, “cicak vs buaya” dan lain sebagainya; “banjir bandang” menerjang dunia pendidikan berupa tawuran antar pelajar antar sekolah, kecurangan ketika ujian, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mensinyalir bahwa sumber dari musibah dan bencana yang telah meluluh lantakkan moralitas bangsa ini adalah terabaikannya pendidikan karakter.²

Tidak ada yang menyangkal bahwa karakter merupakan aspek yang terpenting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi kuat seperti saat ini dan yang akan datang, yang terkenal dengan era hiperkompetitif.³ Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.⁴

Pentingnya pendidikan karakter di gaungkan dengan dahsyat agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda bangsa yang kokoh, sehingga mereka tidak terombang-ambing oleh modernisasi yang

²Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

³Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan ...*, hlm. 19.

⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

menjanjikan kenikmatan sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa depan yang panjang adan abadi.⁵

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditunjukkan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*). Dalam konteks Negara Kesatuan Republik (NKRI), pendidikan karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud kesadaran, pemahaman, dan kecerdasan kultural masyarakat.⁶

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan yang hanya berbasiskan *hard skill* dan menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademis harus mulai dibenahi. Sekarang pembelajaran juga harus berbasis pada pengembangan *soft skill* (interaksi sosial). Sebab ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa yang mampu bersaing dan beretika dengan pendidikan *soft skill* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan.⁷

⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan ...*, hlm. 9.

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 1-2.

⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan ...*, hlm. 22.

Faktor lainnya yang menjadikan pendidikan karakter sangat penting untuk dipraktikan adalah adanya problem akut yang menimpa bangsa ini. Karakter generasi muda sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Moralitas bangsa ini sudah lepas dari norma, etika, agama dan budaya luhur.

Mengingat fakta demoralisasi sudah sedemikian akut, pendidikan sekolah selama ini bisa dikatakan gagal pada aspek karakter. Sekolah terlalu terpesona dengan terget-terget akademis, dan melupakan pendidikan karakter. Realitas ini membuat kreativitas, keberanian menghadapi resiko, kemandirian, dan ketahanan dalam melalui berbagai ujian hidup menjadi rendah.

Melihat kenyataan itulah pendidikan karakter sangat mendesak untuk diberlakukan di negeri ini. Caranya adalah dengan mengoptimalkan peran sekolah sebagai pionir. Pihak sekolah harus bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, dan elemen bangsa yang lain demi suksesnya agenda besar menanamkan karakter kuat kepada peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang.⁸

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak pada nilai-nilai karakter manusia. Selanjutnya, dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi (yang bersifat tidak absolut, relatif), sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Bekerja sama dengan semua pihak supaya penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan dengan optimal.

⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan ...*, hlm. 26.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan. Komponen tersebut meliputi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengolahan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan.

Pengendalian mutu pendidikan pada hakikatnya adalah pengendalian mutu sumber daya manusia yang berada dalam sistem tersebut. Salah satu informasi dalam pengendalian mutu tersebut dapat diperoleh melalui evaluasi (*evaluation*), penilaian (*assesment*), pengujian (*testing*), dan pengukuran (*measurement*) pendidikan yang valid, kreadibel, komparabel, dan dilakukan secara profesional sarta independen. Penilaian seperti ini di harapkan sebagai instrumen penjaminan mutu, pengendalian mutu, dan perbaikan mutu sistem pendidikan, baik di tingkat kelas, sekolah, regional, maupun ditingkat nasional, bahkan di tingkat internasional.⁹

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Fungsi pertama adalah perencanaan, yang menyangkut perumusan kompetensi dasar, penetapan jenis karakter, dan memperkirakan cara pembentukannya.¹⁰

Fungsi kedua adalah pelaksanaan atau sering disebut implementasi, adalah prose yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah

⁹Abdul Majid, *PENILAIAN AUTENTIK Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1.

¹⁰E. Mulyasa, *Manajemen ...*, hlm. 191-192.

memiliki sumber daya manusia dan sarana, sehingga dapat membentuk kompetensi dan karakter yang diinginkan. Fungsi ketiga adalah pengendalian yang sering juga di sebut penilaian dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang telah dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah di tetapkan. Pendidikan karakter yang sangat sarat dengan nilai, sangat dianjurkan untuk melakukan penilaian proses secara terus-menerus, dan mengungkap aspek-aspek yang tidak dapat dilacak dengan baik tanpa pengamatan.

Sehubungan dengan sangat di anjurkannya dalam melakukan penilaian pendidikan karakter secara terus-menerus maka pada SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto merencanakan program di mana pendidikan karakter diimplementasikan pada setiap mata pelajaran dan kegiatan yang diikuti oleh para siswa dari setiap tingkatan. Hal ini berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang hanya sekedar menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran tertentu.

Penulis melaksanakan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” pada tanggal 21 dan 29 September 2016. SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto merupakan sebuah sekolah yang masih dalam satu lingkup dengan TK, SD, SMP dan SMA yang berdiri di bawah satu Yayasan. Di mana pada lingkup sekolah tersebut tidak hanya sekedar sekolah umum pada biasanya, akan tetapi nuansa Islami sangat kental kita temukan di sana. Tercermin juga dalam kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami seperti kegiatan wajib berjamaa’ah bagi ustad

dan seluruh siswa setiap hari baik itu jama'ah shalat dhuhur ataupun shalat ashar dan kegiatan semakan bacaan al-qur'an.

Setelah melaksanakan observasi dengan Ustad Lukman selaku Koordinator Pendidikan Karakter di "PUTRA HARAPAN", beliau menjelaskan bahwa pada sekolah Putra Harapan akan diterapkan kegiatan yang mengacu untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan Karakter menjadi salah satu penilaian khusus yang harus diikuti oleh seluruh siswanya. Hal ini berkaitan dengan salah satu harapan dari para ustad dan ustadzah serta visi dan misi dari sekolah yang berharap bahwa agar siswa-siswi lulusan "PUTRA HARAPAN" memiliki bekal karakter yang baik dalam bermasyarakat kedepannya.

Penyusunan pendidikan karakter menjadi salah satu penilaian khusus di SMP semua dilakukan oleh tim khusus yang terdiri dari para ustad dan ustadah yang ada, di mana beliau menyusun modul dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini dilakukan karena keriasauan para ustad dan ustadah dengan pergaulan remaja masa sekarang ini. Sehingga dari keputusan bersama agar membentengi para siswa dengan pendidikan karakter yang diajarkan. Sekolah "PUTRA HARAPAN" mengembangkan 13 nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan dapat diterapkan oleh siswa-siswinya. Di mana setiap nilai-nilai terdapat modul dalam pengajaran pendidikan karakter. Dalam modul yang telah di susun terdapat panduan-panduan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter beserta dengan panduan dalam ustad atau ustadah dalam melaksanakan evaluasi akhir.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana proses penilaian dalam pendidikan karakter yang di terapkan di SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto dengan mengacu pada modul pendidikan karakter yang telah di susun oleh tim ustadz dan ustadzah.

B. Definisi Operasional

Defenisi operasional yang di susun dengan judul MODEL PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER OLEH GURU DI SMP *BOARDING SCHOOL* “PUTRA HARAPAN” PURWOKERTO, adalah penelitian tentang prinsip-prinsip penilaian, cara pelaksanaan , kondisi dan hasil dari penilaian pendidikan karakter. Definisi operasional dalam konteks penelitian ini di maksudkan untuk mendapatkan kesamaan persepsi serta menghindari di storsi pemahaman. Dengan demikian, di perlukan beberapa penjelasan tentang istilah dan batasan kajian dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis tegaskan antara lain:

IAIN PURWOKERTO

1. Model Penilaian Pendidikan Karakter

a. Model Penilaian

Model adalah konstruksi yang bersifat teoretis dari konsep.¹¹ Dalam kegiatan kurikulum model merupakan ulasan teoretis tentang proses pengembangan kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula hanya merupakan ulasan tentang salah satu komponen kurikulum

Di tinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek di perlukan adanya ukuran atau kriteria.¹²

Penilaian (*assesment*) memiliki makna yang berbeda dengan evaluasi. The Task Group and Testing (TGAT) mendeskripsikan assesment sebagai semua cara yang di gunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Popham mendefenisikan asesmen dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan. Boyer & Ewel mendefenisikan asesmen sebagai proses yang menyediakan informasi tentang individu siswa, tentang kurikulum atau program, tentang institusi atau segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem institusi.¹³

¹¹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta:PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm.95.

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 3.

¹³S. Eko Putro Widyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm., 3-4.

Ditemukan banyak makna atau definisi terkait dengan istilah penilaian. Griffin dan Nix mendefinisikan penilaian sebagai suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Sementara Black dan William pakar pendidikan dari King College, London mendefinisikan penilaian sebagai seluruh kegiatan yang di laksanakan oleh guru dan para siswanya dalam menilai diri sendiri, yang kemudian digunakan sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah, membuat modifikasi kegiatan pembelajaran. Permendiknas Nomor 27 Tahun 2007 dan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan di temukan pengertian penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna.¹⁴

Penilaian (*assesment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (

¹⁴Abdul Majid, *Penilaian ...*, hlm., 35.

pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka).¹⁵

Dari beberapa pengertian penilaian di atas, dapat di simpulkan bahwa penilaian sebagai suatu kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil atau suatu pengukuran berdasrkan kriteria atau standar maupun aturan-aturan tertentu. Dengan kata lain penilaian dapat juga diartikan sebagai pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil suatu pengukuran dengan cara membandingkan data hasil suatu pengukuran dengan kriteria atau standar tertentu.¹⁶

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 Tahun 2003). Sistem Pendidikan Nasioanal (Sisdiknas) menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

¹⁵Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm., 39.

¹⁶S. Eko Putro Widyoko, *Penilaian ...*, hlm., 4.

negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3).

Dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁷ Karakter menurut Thomas Lickona yaitu: *character as “knowing the good, desiring the good, and doing the good* (mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik.

Menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antar satu individu dengan yang lainnya.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah di paparkan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa model penilaian pendidikan karakter adalah suatu teori atau konsep yang berisikan tentang kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil suatu pengukuran proses pembelajaran individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia sesuai dengan karakter, atau akhlak yang dapat membedakan antar individu dengan yang lainnya.

¹⁷Suyadi, *Strategi ...*, hlm. 5.

¹⁸E. Mulyasa, *Manajemen ...*, hlm. 4.

2. Guru di SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto

a. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushala, di rumah, dan sebagainya.¹⁹ Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seorang yang memang memiliki kepribadian guru, dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus memiliki kepribadian.²⁰

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba memberikan batasan atau definisi untuk merumuskan pengertian tentang guru. Definisi ini di rumuskan dari pengertian etimologis atau menurut pandangan umum yang telah dijelaskan. Menurut Poerwadarminta, guru adalah *orang yang kerjanya mengajar*. Dengan definisi ini guru di berikan makna yang sama sebangun dengan pengajar. Dengan demikian, pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Sedangkan Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

²⁰Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 137.

guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.²¹

Dapat di simpulkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²²

b. *SMP Boarding School “PUTRA HARAPAN” Purwokerto*

SMP Boarding School “PUTRA HARAPAN” Purwokerto merupakan sekolah yang berdiri dibawah Yayasan Islam Al Mu’thie Purwokerto yang beralamat di Jl. KS. Tubun Rejasari, Purwokerto Barat.

Dalam pelaksanaan penilaian pendidikan karakter melibatkan seluruh guru di SMP “PUTRA HARAPAN”, akan tetapi fokus yang melaksanakan penilaian adalah wali kelas. Sedangkan dalam proses pengajaran atau penyampaian nilai-nilai karakter dilakukan oleh semua guru. Jadi, setiap guru di SMP “PUTRA HARAPAN” memiliki tugas masing-masing dalam pelaksanaan penilaian pendidikan karakter.

²¹Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta:HIKAYAT Publishing, 2006), hlm.11.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru ...*, hlm.32

Berdasarkan paparan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa model penilaian pendidikan karakter oleh guru di SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” purwokerto merupakan sebuah kegiatan yang di lakukan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung guna mengumpulkan informasi hasil belajar siswa, untuk menafsirkan atau memaknai data hasil pengukuran serta untuk mengetahui kompetensi yang telah di miliki oleh peserta didik dengan menggunakan konsep atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam penilaian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah: “Bagaimana Model Penilaian Pendidikan Karakter Yang Di lakukan Oleh Guru di SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto”.

1. Apa saja jenis-jenis penilaian pendidikan karakter di SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto ?
2. Bagaimana implementasi model penilaian pendidikan karakter di SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto ?
3. Bagaimana kondisi guru dan siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto ?
4. Bagaimana hasil penilaian pendidikan karakter di SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan model penilaian pendidikan karakter yang digunakan dilaksanakan oleh guru di SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto.

1. Mengetahui jenis-jenis penilaian pendidikan karakter di SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto.
2. Mengetahui implementasi penilaian pendidikan karakter di SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto.
3. Mengetahui kondisi guru dan siswa dalam penilaian pendidikan karakter di SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto.
4. Mengetahui hasil penilaian pendidikan karakter di SMP *Boarding School* “PUTRA HARAPAN” Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, agar bisa mengembangkan lagi berbagai model yang dapat diterapkan dalam penilaian pendidikan karakter.
2. Bagi peneliti, agar dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru, khususnya dalam bidang penelitian.
3. Bagi lembaga:
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam hal model penilaian pendidikan karakter.

- b. Referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Purwokerto.

F. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku yang digunakan menjadi bahan rujukan dalam penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, buku yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter”, buku yang ditulis oleh Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. Pd ini menjelaskan implementasi pendidikan karakter di sekolah dalam garis besar menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Fungsi ketiga, yaitu pengendalian, yang sering juga di sebut penilaian dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah di tetapkan. Penilaian dan pengendalian merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter, agar sebagian besar peserta didik dapat membentuk kompetensi dan karakter yang diharapkan secara optimal, karena banyaknya peserta didik yang mendapat nilai rendah, di bawah standar, atau berperilaku yang tidak sesuai dengan norma kehidupan akan mempengaruhi efektifitas pendidikan karakter secara keseluruhan. Oleh karena itu dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, pengendalian dan penilaian harus dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang

biasa di konversi dalam penilaian hasil belajar. Penilaian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai medel, seperti observasi, *anecdotal record*, wawancara, *benchmarking*, portofolio, skala bertinngkat, dan evaluasi diri.²³

Kedua, buku yang berjudul “Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah”, buku yang di tulis oleh Jamal Ma’mur Asmani ini menjelaskan karakter yang ingin di bentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu di evaluasi dan direflesikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab sebagaimana dikatakan Socrates, “Hidup yang tidak di refleksikan merupakan hidup yang tidak layak di hayati”. Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini di reflesikan dan di evaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praktis pendidikan karakter itu terjadi, perlulah diadakan semacam pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.²⁴

Ketiga, buku yang berjudul “Konsep, Praktikk & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD”, buku yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani menjelaskan bahwa sebagai suatu sistem pendidikan, maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan di kelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

²³E. Mulyasa, *Manajemen ...*, hlm. 191-206.

²⁴Jamal Ma’mur Asmani, *Buku ...*, hlm. 69.

Unsur-unsur pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan tersebut, antara lain (a) nilai-nilai karakter kompetensi lulusan; (b) muatan kurikulum nilai-nilai karakter; (c) nilai-nilai karakter dalam pembelajaran; (d) nilai-nilai karakter pendidikan dan tenaga kependidikan; (e) nilai-nilai karakter pembinaan kesiswaan. Sekolah diharapkan mampu melakukan perencanaan, melaksanakan kegiatan, dan evaluasi terhadap tiap-tiap komponen pendidikan yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter secara terintegrasi (terpadu). Pengertian terpadu lebih menunjuk kepada pembinaan nilai-nilai karakter pada tiap komponen pendidikan sesuai dengan ciri khas masing-masing sekolah.²⁵

Keempat, buku yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah”, buku yang ditulis Agus Wibowo menjelaskan bahwa pengendalian pendidikan karakter berfungsi untuk melihat apakah program-program pendidikan karakter yang telah di sepakati dan telah di distribusikan oleh guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan atau belum. Fungsi pengendalian juga terdiri atas pemantauan atau monitoring dan evaluasi atau sering disingkat ME.²⁶

Penilaian tentang Pendidikan Karakter pada dasarnya sudah banyak dilakukan pada berbagai jenjang mulai dari SD sampai SMA, namun masing-masing penelitian memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan ruang lingkup pembahasannya. Agar tidak terjadi duplikasi dengan penelitian sebelumnya,

²⁵Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktikk & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 87.

²⁶Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm., 172.

peneliti lebih memfokuskan penelitiannya pada Model Penilaian Pendidikan Karakter oleh Guru di SMP Boarding School “Putra Harapan” Purwokerto. Penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dan perbandingan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Slamet riyadi (IAIN PURWOKERTO) dengan judul “Evaluasi Pembelajaran mata pelajaran Fiqih berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah ma’arif Notog” (Tarbiyah, Pendidikan Agama islam: 2009). Dalam skripsi ini membahas bagaimana prosedur penilaian dalam mata pelajaran fiqih di MI ma’rif Notog yang diawali dengan perencanaan, kemudian pelaksanaan penilaian dan baru membuat laporan penilaian.
2. Penelitian Ambar Son Asih Wulandari (IAIN PURWOKERTO) dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Al-qur’an dan Hadits di MI Ma’arif NU 01 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013” (Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam; 2013). Dalam skripsi ini membahas mengenai proses evaluasi pelajaran al-qur’an hadits yang dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu; Penentuan tujuan pelaksanaan evaluasi, tahap perencanaan evaluasi, tahap pelaksanaan evaluasi, pelaporan penilaian berbasis kelas mata pelajaran al-qur’an hadits dan evaluasi pembelajaran al-qur’an hadits sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.
3. Penelitian Muni Murwani (IAIN PURWOKERTO) dengan judul “Evaluasi pembelajaran Mata Pelajaran pendidikan agama islam di SD

N kutasari 02 kecamatan Cipari kabupaten cilacap tahun 2012/2013”(tarbiyah, pai; 2013). Fokus masalah dalam skripsi ini diarahkan kepada teknik evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam. teknik yang digunakan dalam evaluasi antara lain; tes lisan dan tes tertulis.

Dari tiga rujukan skripsi yang telah diambil penulis, maka dapat diketahui yang membedakan antara penelitian yang telah dilaksanakan oleh saudara Slamet Riyadi, Ambar Son Asih Wulandari dan Muni Murwani dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terdapat pada fokus mata pelajaran yang akan diteliti. Jika penelitian yang telah dilakukan berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih, Qur'an Hadits), maka fokus mata pelajaran yang akan diteliti oleh penulis yaitu pada model penilaian pendidikan karakter. Sedangkan hal yang sama dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah sama-sama berfokus pada pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kejelasan mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi V BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, , kata pengantar dan daftar isi. BAB I,

pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi landasan teori yang terdiri dari dua sub bahasan. *Pertama*, yakni sub bahasan model penilaian, terdiri dari: pengertian model penilaian, prinsip-prinsip penilaian, tujuan penilaian dan teknik penilaian. *Kedua*, yakni sub bahasan pendidikan karakter, terdiri dari: Pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter. Dan *ketiga*, pengertian model penilaian pendidikan karakter, teknik penilaian pendidikan karakter, penilaian proses pendidikan karakter, dan penilaian hasil pendidikan karakter.

BAB III, berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi hasil penelitian yang berupa penyajian dan analisis data yang terdiri dari dua sub bahasan, yakni sub bahasan pertama: penyajian data. Sub bahasan kedua: analisis data.

BAB V, adalah penutup. Berisi tentang kesimpulan, saran.

Selanjutnya pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan rumusan masalah secara khusus “Bagaimana model penilaian pendidikan karakter oleh guru di SMP “PUTRA HARAPAN” Purwokerto dan rumusan masalah secara umum yaitu jenis penilain pendidikan karakter, implementasi penilaian, kondisi guru dan siswa dalam penilaian serta hasil dari penilaian pendidikan karakter, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis Penilan Pendidikan Karakter di SMP “PUTRA HARAPAN”

Purwokerto

Pelaksanaan penilaian pendidikan karakter di “PUTRA HARAPAN” untuk saat ini jenis penilain yang digunakan adalah jenis penilaian sikap, di mana dalam menilai sikap ini guru menggunakan berbagai macam model/teknik penilaian pendidikan karakter di antaranya; *Observasi, Anecdotal Record, Evaluasi Diri dan Parenting*. Model yang di gunakan ini sesuai dengan yang ditulis oleh E Mulyasa dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Karakter*.

2. Implementasi Penilaian Pendidikan Karakter di SMP “PUTRA HARAPAN” Purwokerto

Implementasi dari berbagai macam model/teknik penilaian pendidikan karakter dilakukan guru dalam berbagai macam kegiatan, baik itu dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan di luar

sekolah. Implementasi dari berbagai macam model/teknik ini dilakukan oleh semua guru di “Putra Harapan” dalam menilai siswanya. Proses penilaian tersebut juga bekerja sama dengan wali murid dan masyarakat dalam memantau siswa selama di lingkungan rumah.

3. Kondisi Guru dan Siswa dalam Penilaian Pendidikan Karakter di SMP “PUTRA HARAPAN” Purwokerto

Penilaian pendidikan karakter di SMP “PUTRA HARAPAN” bukan hanya siswa saja yang di persiapkan untuk siap menerima nilai-nilai karakter yang di sampaikan guru, akan tetapi para ustadz/ustadzah (guru) juga di persiapkan untuk dapat menyampaikan nilai-nilai karakter selain dengan menggunakan modul pendidikan karakter.

Siswa yang menjadi objek penilaian juga menjadi hal penting untuk di perhatikan, apakah siswa benar-benar menginternalisasi nilai-nilai karakter yang telah di sampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari atau belum.

4. Hasil Penilaian Pendidikan Karakter di SMP “PUTRA HARAPAN” Purwokerto

Hasil penilaian pendidikan karakter di sampaikan oleh guru dalam lembar khusus di raport siswa. Memang belum 100% nilai-nilai karakter di sampaikan oleh guru, akan tetapi sejak tahun ajaran 2016/2017 sudah ada 9 karakter yang telah di nilai oleh guru, dan hasil penilaian tersebut di lampirkan dalam raport siswa.

Dari penelitian yang dilakukan, penulis menarik kesimpulan bahwa Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter yang sangat sarat dengan nilai, sangat di anjurkan untuk melakukan penilaian proses secara terus-menerus, dan mengungkap aspek-aspek yang tidak dapat di lacak dengan baik tanpa pengamatan. Hasil penilaian yang di lakukan oleh guru sudah menunjukan perubahan dalam diri siswa.

B. Saran-saran

Dari pemaparan di atas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam penilaian pendidikan karakter oleh guru di SMP “PUTRA HARAPAN” Purwokerto, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran kepada kepala sekolah, hendaknya selalu mengontrol, memberikan motivasi dan dukungan guru atau wali kelas dalam melaksanakan penilaian pendidikan karakter, serta dalam penyampaian nilai-nilai karakter sehingga kualitas pendidikan karakter di SMP “PUTRA HARAPAN” semakin bertambah baik.
2. Saran kepada guru atau wali kelas, hendaknya dalam penilaian pendidikan karakter bisa menggunakan jenis penilaian selain penilaian sikap, seperti penilaian pengetahuan serta keterampilan. Guru juga bisa mengkombinasikannya dengan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan yang di butuhkan dalam penilaian, sehingga dalam pelaksanaan penilaian dapat menghasilkan nilai yang benar-benar valid.

3. Saran kepada siswa, hendaknya siswa senantiasa memperhatikan penjelasan guru dalam hal nilai-nilai pendidikan karakter, serta hendaknya siswa selalu berusaha menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang telah di sampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 19786. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT RajaGravindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta:PT RINEKA CIPTA.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Koesoema, Doni A. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Kesuma, Dharma , dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *PENILAIAN AUTENTIK Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2010. *EVALUASI PENDIDIKAN Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Surabaya: Rosdaya.

Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Salatiga: Bina Aksara.

Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukandar rumidi. 2002. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta:HIKAYAT Publishing.

Sutiyono, Agus. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widyoko, S. Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktikk & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.